

**PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL,
KESESUAIAN KOMPENSASI, BUDAYA ETIS, MORALITAS
TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI PADA KANTOR BUMDes
KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

AKUNTANSI



**OLEH:
ALFONSA ANGRANI BULU
NIM. 2019110048**

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
FAKULTAS EKONOMI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan akuntansi pada Kantor BUMDes Daerah Wagir Rezim Malang dipengaruhi oleh kecukupan pengendalian internal, keselarasan, budaya moral, dan kualitas mendalam. Investigasi ini menggunakan pendekatan eksplorasi kuantitatif sebagai strategi pemeriksaannya. Pegawai Kantor BUMDes di Kawasan Wagir, Pemerintahan Malang, merupakan seluruh populasi yang diperiksa. 150 orang merespon 15 Town Workplace di Malang. Jajak pendapat digunakan dalam teknik pengumpulan informasi. Jenis data yang digunakan dalam analisis ini adalah data kritis yang diperoleh melalui penyebaran survei kepada partisipan. Dengan bantuan SPSS versi 22 for Windows, metode pemeriksaan informasi banyak menggunakan penyelidikan langsung dengan menggunakan uji praduga keteladanan, uji kenormalan, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi pembukuan secara signifikan. Ini termasuk variabel kelangsungan pengendalian interior, yang memiliki nilai yang ditentukan sebesar $t=0,031$; kongruitas yang mempunyai nilai pasti $t=0,000$; budaya moral yang mempunyai nilai determinasi sebesar $t=0,034$; dan kualitas mendalam, yang memiliki nilai yang ditentukan sebesar $t=0,000$. Kesimpulan pemeriksaannya adalah setiap unsur bebas mempunyai pengaruh keseluruhan terhadap variabel terikat.

Kata Kunci : Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Budaya Etis, Moralitas, Kecurangan Akuntansi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Representasi yang salah dalam pembukuan adalah suatu demonstrasi atau penyimpangan yang tidak sah terhadap pihak lain yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu dan digunakan untuk mencari celah secara tidak benar. Menurut Albrecht (2011), pembukuan dapat didefinisikan sebagai perilaku yang cenderung mengarah pada situasi keuangan, pembukuan sumber daya, atau perilaku kriminal karena pelanggaran kepercayaan. Karena sifat bisnis yang terus berubah, topik ketidakpercayaan terus mendapat perhatian luas dari media. Kemajuan dalam ilmu akuntansi tidak hanya memungkinkan orang dan organisasi mempunyai suara yang lebih besar, namun juga membuat pembukuan lebih mudah bagi individu. Penipuan akuntansi terjadi ketika terdapat perbedaan antara ringkasan fiskal dan akuntansi. Pemerasan untuk pembukuan juga konsisten dengan bukti pencemaran nama baik. Tindakan atau perilaku mencela yang dilakukan dengan sengaja oleh pelaku disebut dengan penghinaan. Demonstrasi penurunan nilai dalam kasus ini disebabkan oleh pemerasan ringkasan anggaran, penyalahgunaan kepercayaan, dan ketidakpatuhan terhadap norma. Di Indonesia, tingginya tingkat penurunan nilai merupakan masalah yang paling mendesak. Di Indonesia, penurunan nilai masih dipandang sebagai aset yang sulit dan bahkan dianggap sebagai peristiwa yang tidak dapat dilupakan sepenuhnya.

Welss (2017) mendefinisikan misrepresentasi pembukuan sebagai manipulasi data yang disengaja oleh pemegang buku untuk menipu pendukung keuangan. Tujuan ini dicapai secara tidak jujur dengan harapan memperoleh keuntungan yang tidak adil. Masalah lingkungan yang semakin berkembang semakin diperburuk dengan berkembangnya penyempurnaan perusahaan dan semakin luasnya aksesibilitas usaha

dalam pertukaran hasil yang mungkin terjadi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), contoh kesalahan akuntansi mencakup distorsi, kesenjangan jumlah, atau lubang dalam laporan keuangan yang tidak benar karena tampilan perawatan sumber daya, penutupan, atau penyalahgunaan yang keliru.

Perwakilan yang bekerja sebagai staf akuntansi, menurut Noch et al. (2019), menggunakan berbagai taktik menipu demi keuntungan mereka sendiri. Para penghibur sengaja melakukan kesalahan seperti pemalsuan pembukuan demi keuntungan dirinya sendiri.

Penipuan pembukuan dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kebingungan kompensasi, kurangnya budaya moral bisnis, dan kurangnya kualitas representasi yang mendasar. Pengendalian batin merupakan hasil sikap pengurus, eksekutif, dan anggota fakultas lainnya terhadap siklus yang terjadi sebagai bagian dari pencapaian tujuan organisasi yang berkaitan dengan aktivitas, konsistensi, dan detail. Menurut Wilopo (2016), jika seorang perwakilan memiliki kontrol internal yang lemah, kemungkinan terjadinya kesalahan dan kejadian akan meningkat, yang akan mengurangi kemungkinan terjadinya suatu kondisi. Di sisi lain, kemungkinan terjadinya situasi akuntansi berkurang jika pengendalian internal diterapkan. Untuk menciptakan struktur pengendalian internal di mana pekerjaan perwakilan dinilai secara teratur oleh berbagai perwakilan, teknik penghindaran pembukuan mungkin bisa membantu.

Gaji mempunyai pengaruh terhadap keadaan akuntansi selain pengendalian internal. Menurut Kusumastuti (2019), kecanggungan dalam penghargaan atau hadiah merupakan kompensasi yang pantas. Perwakilan harus menerima kompensasi yang adil dan sepadan dengan nilai tambah pada pekerjaan mereka. Hal ini dapat membantu mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan karyawan di berbagai lingkungan. Orang-orang melakukan pembukuan pada saat gaji mereka cukup dan pada saat gaji mereka tidak mencukupi.

Suwatno (2019) berpendapat bahwa karena gaji dan upah merupakan konsep yang berbeda, maka keduanya perlu dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, remunerasi merupakan hal yang cukup penting. Hal ini lebih dari sekedar gaji dan kompensasi; dapat juga dalam bentuk perumahan, mobil, kompensasi keluarga, dan tunjangan kesehatan, yang semuanya dinilai dalam bentuk uang dan sering kali diberikan kepada perwakilan dalam jangka panjang.

Selain stabilitas dan pengendalian internal, budaya moral mempunyai pengaruh signifikan terhadap keadaan akuntansi. Menurut Torington (2011), budaya moral adalah kombinasi dari prinsip-prinsip panduan individu dan kepribadian mereka yang mendominasi. Sujana dan Ganesha (2017) menemukan dalam studi akuntansi mereka bahwa budaya moral secara keseluruhan memengaruhi bagaimana kejadian umum terjadi di divisi keuangan. Meski demikian, sebagaimana diungkapkan Ardiyani (2016), tidak ada jaminan bahwa misalnya penerapan budaya moral pada suatu perusahaan akan berdampak pada penurunan degradasi pembukuan.

Terlepas dari pengendalian internal, keselarasan, dan budaya moral, kualitas yang dalam tidak diragukan lagi berdampak pada penipuan pembukuan. Menurut Kusumastuti (2019), kualitas mendalam merupakan norma yang penting dan diterima dengan baik. Memilih dengan bijak adalah aspek mendasar dari menjadi manusia. Setiap orang memiliki karakteristik mendalam yang terkait dengan pola pikir sosialisasi mereka yang unik, yang mempengaruhi keputusan yang mereka buat saat melakukan perjalanan keliling dunia untuk mencari kemajuan. Ketika seorang karyawan dapat mengidentifikasi taktik yang lebih penting karena mereka memiliki bidang kompetensi yang kuat, perusahaan telah menerima remunerasi yang cukup, dan pesan telah terkirim. Akan tetapi, jika ia menerima uang, orang tersebut mungkin akan merasa diperlakukan tidak adil dan dikecewakan oleh pengaturan tersebut. jaminan yang buruk dan membayar gaji yang tidak sepadan dengan tawaran mereka. Delegasi ini akan berpendapat bahwa mereka harus mengambil tindakan yang

diperlukan untuk memuaskan keinginan mereka sendiri dan akan menahan diri dari menggunakan segala bentuk pintu belakang atau taktik tidak jujur yang mungkin digunakan oleh kemitraan.

Para peneliti telah melakukan banyak analisis terhadap keakuratan akuntansi. Dengan judul "Dampak Kelangsungan Pengendalian Dalam Negeri dan Kewajaran Remunerasi terhadap Kecukupan Pembukuan", Sari (2017) mengawasi penelitian. Penelitian telah menunjukkan bahwa remunerasi dan pengendalian internal yang tepat mengurangi penipuan pembukuan.

Kajian "Dampak Kelangsungan Pengendalian Batin, Kepatutan Remunerasi, dan Budaya Moral Terhadap Pemerasan Pembukuan" telah dilakukan pada tahun 2019 oleh Chandrayatna dan Ratna Sari. Menurut analisisnya, kesesuaian pengendalian internal suatu asosiasi, remunerasi yang sesuai, dan budaya moral semuanya mempunyai pengaruh terhadap pemerasan pembukuan.

Kajian "Dampak Kesesuaian Remunerasi, Budaya Moral, Kualitas Yang Mendalam, Dan Kecukupan Pengendalian Dalam Negeri Terhadap Pungli Pembukuan" telah dilakukan pada tahun 2020 oleh Yogi Anggara dan Bambang Supratno. Hasil penyelidikan mereka menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti gaji yang sesuai, nilai-nilai budaya, kualitas yang mendalam, dan kapasitas untuk melakukan pengendalian diri semuanya mempunyai pengaruh terhadap peristiwa akuntansi.

Kajian yang dilakukan oleh Riyad (2021) berjudul "Dampak Kualitas Etis Individu dan Kelangsungan Pengendalian Ke Dalam Terhadap Kekeliruan Pembukuan." Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa pengendalian internal dan prinsip moral yang kuat mempunyai dampak negatif terhadap keadaan akuntansi.

Berdasarkan analisis di atas, analisis akan menggabungkan variabel-variabel yaitu Inward Control Viability, Pay Suitability, Moral Culture, dan Deep Quality yang

dikumpulkan dari banyak ahli. Sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **”PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, BUDAYA ETIS, DAN MORALITAS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI PADA KANTORBUMDes KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG”**.

1.2 Perumusan Masalah

Mengingat kekhawatiran di atas, topik yang dipertimbangkan untuk analisis ini adalah:

1. Apakah Keefektifan Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi?
2. Apakah Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi?
3. Apakah Budaya Etis Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi?
4. Apakah Moralitas Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Budaya Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Moralitas Terhadap Kecurangan Akuntansi.

1.4 Paradigma Penelitian

Pandangan dunia positivis adalah yang digunakan dalam analisis ini. Sedangkan pandangan dunia positivis menganut pola pikir deterministik yang mana sebab menentukan akibat atau hasil. Permasalahan yang menjadi fokus pandangan dunia positivis serupa dengan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menilai sumber-sumber hasil yang mempunyai pengaruh terhadap suatu kekhasan. Para ahli menggunakan positivisme khususnya karena mereka yakin hal itu dapat diterima untuk penyelidikan yang

dimaksudkan untuk menentukan pengaruh budaya moral, kesesuaian harmoni, kelangsungan pengendalian internal, dan kualitas mendalam terhadap pengangguran pembukuan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Idealnya penyelidikan ini akan memberikan fakta-fakta substansial yang akan memahami metode-metode yang digunakan dalam pengendalian interior, imbalan yang pantas, budaya moral, dan kualitas yang mendalam, semuanya berperan dalam menghitung bencana.

2. Bagi Pemerintah

Dipercaya bahwa pemeriksaan ini dapat menjadi aset yang berguna bagi sebagian individu untuk mengetahui tentang bagaimana faktor-faktor seperti pengendalian interior, harmoni, budaya moral, dan kualitas yang mendalam berkontribusi pada kondisi pembukuan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya.

Dipercaya dapat menjadi acuan eksplorasi selanjutnya dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Di Kantor BUMDes Kawasan Wagir, Pemerintahan Malang, ilmuwan mengumpulkan objek eksplorasi untuk dianalisis. Investigasi ini hanya berfokus pada beberapa elemen kunci, yaitu kelayakan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, budaya moral, dan kualitas etika mengenai misrepresentasi pembukuan di kalangan pejabat BUMDes di Daerah Wagir, Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, A. (2017). Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas Dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar). *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Adi, M. R. K., Ardiyani, K., & Ardianingsih, A. (2016). Analisis faktor-faktor penentu kecurangan (fraud) pada sektor pemerintahan (Studi kasus pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Pekalongan). *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 10.
- Albrecht. (2012). *Fraud Examination*. Cengage Learning Asia.
- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01).
- Anggara, I. K. Y., & Suprasto, H. B. (2020). Pengaruh integritas dan moralitas individu pada kecurangan akuntansi dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2296–2310.
- Aranta, P. Z. (2013). Pengaruh moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi empiris pemerintah kota sawahlunto). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Arens, A. A. (2012). *Auditing and assurance services: an integrated approach*. Pearson.
- Aswad, H., Hasan, A., & Indrawati, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Keefektifan Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Swasta di Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 6(2), 221–234.
- sChandra, D. P., & Ikhsan, S. (2015). Determinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) pada Dinas Pemerintah Se Kabupaten Grobogan. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Chandrayatna, I., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1063–1093.
- Dewi, S. D. P., Dzulkirom, M., & Atmanto, D. (2015). Analisis Sistem dan Prosedur Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 21(1).
- Dilliana, S. M., Aurelia, P. N., Mitan, W., & Sumiyati, H. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 4(1), 86–100.
- Fitri, Y., & Al Azhar, A. (2016). Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Akuntansi, Asimteri Informasi dan Moralitas Individu terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 3(1), 505–519.
- Friyani, R., Arum, E. D. P., Herawaty, N., Yuliana, Y., & Hernando, R. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Desa Menggunakan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Desa Mendalo Indah Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi. *JURNAL DAYA-MAS*, 7(1), 51–57.
- Greenberg, J., & Baron, R. A. (2003). *Behavior in organizations: Understanding and managing the human side of work*. Pearson College Division.

- Hariandja, M. T. E. (2002). *Manajemen sumber daya manusia*. Grasindo.
- Indriantoro, N., & Soepomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. BPFE UGM.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). *Organizational behavioral*. Boston: McGraw-Hill.
- Kumaat, Y. P. (2019). *Analisis Pengaruh Corporate Governance, Growth, dan Banking Competition terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia*. STIE Indonesia Banking School.
- Luh Dina Ekasari, Koffi M.(2021). *Analisis Pengelolaan Keuangan Dana Desa Guna Mencegah Kecurangan Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*
- Mustika, D., Hastuti, S., & Heriningsih, S. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (fraud): Persepsi pegawai dinas Kabupaten Way Kanan Lampung. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–22.
- Ningsih, S. I. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Efek Nilai Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Universitas Yapis Papua*, 6–13.
- Noviriantini, K., Darmawan, N. A. S., SE, A., Werastuti, D. N. S., & SE, A. (2015). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Jembrana). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Novitasari, D., & Kusumastuti, E. D. (2019). Pengaruh Persepsi Karyawan mengenai Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Finansial serta Non Finansial terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 1135–1145.
- Pramesti, A. R., & Wulanditya, P. (2021). Studi Eksperimen: Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3).
- Putri, N. W. A., & Suartana, I. W. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Badung: Peran Keefektifan Pengendalian Internal*. Skripsi.
- Rivai, & Sagala, E. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Rajawali Pers.
- Riyadi, W. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perumda BPR Majalengka. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 206–213.
- Sari, R. N. (2018). Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Penegakan Hukum dan Asimetri Informasi terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (fraud)(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang Panjang). *Jurnal Akuntansi*, 6(3).
- Sari, S. (2021). Pencatatan Akuntansi Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Di Indonesia Selama Pandemi Coronavirus (Covid-19). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 63–74.
- Silaen, S. (2018). *Metode Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*. Media Kom.
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud auditing and forensic accounting* (Vol. 11). John Wiley & Sons.
- Suastawan, I. M. I. D. P., Sujana, E., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Bos (Studi Empiris Pada sekolah-sekolah di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta.
- Suwatno, & Tjutju, Y. (2011). *Teori Manajemen Sumber Daya Manusia: Aplikasi, dan Isu Penelitian*. Alfabeta.
- Torrington, D., Hall, L., Taylor, S., & Atkinson, C. (2011). *Human Resource Management*.

Pearson.

Tuanakotta, T. M. (2013). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

Tunggal, A. W. (2013a). *Corporate Fraud & Internal Control*. Harvarindo.

Udayani, A., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1744–1799.

Victor, L., & Yano, B. (2016). *Actualizing the inclusion of Indigenous Peoples' rights in education: A policy initiative in the Philippines*.

Wells, J. T. (2017). *Corporate fraud handbook: Prevention and detection*. John Wiley & Sons.

Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. PT Rajagrafindo Persada.